JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 741-745
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3093
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan)

Nurul Syavika*, Rahmi Pratiwi, Dika Sahputra, Muhammad Putra Dinata Saragih, Annisa Arrumaisyah Daulay
Bimbingan Penyuluhan Islam, FakultasDakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Correspondence email: nurulsyavika383@gmail.com

Abstrak. Bullying adalah salah satu dari faktor yang menimbulkan kecenderungan emosional. Salah satu dampak dari bullying itu maka terbentuklah berbagai macam bentuk emosi pada anak baik kepada *bullying* atau pun korban (*victim*). Dengan strategi penelitian yaitu studi kasus ini yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bentuk emosi *Bullying* dan korban (*Victim*) dalam bentuk tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini bentuk emosi yang ditimbulkan perilaku *bullying* yaitu awalnya pelaku memiliki karakteristik ingin menunjukkan dirinya dan mendapatkan perhatian orang lain,namun ketika si pelaku melihat teman nya yang memiliki kemampuan lebih dari dia maka bentuk emosi yang di timbulkan nya adalah benci. Rasa benci yang di timbulkan tersebut justru menyakiti dan menyebabkan perilaku Bullying. Begitu juga sebaliknya seorang teman yang tadinya di bully (*Victim*) memiliki karakteristik temperamen yang tinggi dan keras kepala, sehingga bentuk emosi yang di timbulkan adalah agresif, impulsif dan kemauan untuk balas dendam kepada teman yang menyakitinya. Untuk menindak lanjuti bentuk emosi Perilaku *Bullying* dan korban (*Victim*) maka membutuhkan peran Guru Bimbingan Konseling di sekolah. Guru Bk harus membuat program layanan tentang mencegah terjadinya Bullying di sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan klasikal serta memberikan bimbingan individual kepada perilaku atau pun korban yang terlibat kasus Bullying. Guru BK juga dapat menggunakan kecanggihan tekhnologi untuk menjalankan program seperti menggunakan media vidio- vidio animasi yang berkaitan dengan bullying serta memberikan dampak yang di timbulkan dari perilaku *bullying* ataupun korban (*Victim*).

Kata kunci: Bullying; Emosi; Victim

Abstract. *Bullying is one of the factors that cause emotional tendencies. One of the impacts of bullying is that various forms of emotions are formed in children, both to the bullying or the victim (victim). The research strategy is this case study which aims to obtain information about the emotional form of Bullying and Victims (Victim) in the form of student behavior. Based on the results of this study, the form of emotion caused by bullying behavior is that initially the perpetrator has the characteristics of wanting to show himself and get the attention of others, but when the perpetrator sees his friend who has more abilities than him, the form of emotion that is generated is hate. The hatred that is generated actually hurts and causes bullying behavior. Vice versa, a friend who was bullied (Victim) has a high temperament and stubborn characteristics, so that the emotions that arise are aggressive, impulsive and willing to take revenge on friends who hurt him. To follow up the emotional form of Bullying and Victim Behavior (Victim) it requires the role of Counseling Guidance Teachers in schools. Counseling teachers must make service programs about preventing bullying in schools, such as group guidance services, group counseling, classical guidance and provide individual guidance to behavior or victims involved in bullying cases. BK teachers can also use technological sophistication to run programs such as using animated videos related to bullying as well as providing the impact caused by bullying or victim behavior (Victim).*

Keywords**:** *Bullying; Emotion; Victim*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu fenomena yang marak terjadi dalam masayarakat indonesia, khusus nya pada anak Remaja. Era milenial merupakan bahwa dunia telah begitu akrab dengan bullying (Khairan & salahudin, 2019). Bullying adalah suatu pengalaman yang sudah biasa dialami oleh anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik ataupun verbal. Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul dan merampas yang di lakukan oleh satu siswa atau lebih kepada korban atau anak yang lainnya. (Kurnia,

2016) Fenomena bullying ini sudah banyak memakan korban, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sehari-hari (Sapitri, 2020).

Bullying adalah perilaku menyakiti orang lain dengan cara menyakiti mental dan juga fisik, menggertak yang di lakukan oleh individu atau kelompok secara berulang dengan hubungan kekuasaan yang tidak setara antara *bully* dan *victim* (Roland, 2006). Perilaku bullying sendiri terdiri dari berbagai jenis. Pada awalnya perilaku bullying hanya di kenal sebanyak tiga jenis yaitu fisik, verbal, dan relasional. Namun, berkembanganya zaman dan tekhnologi bullying juga dapat dilakukan secara online sehingga untuk saat ini terdapat empat jenis bullying yaitu : Fisik, verbal, relasional, dan *Cyberbullying* (Hastuti et al., 2022). Sementara itu dampaknya untuk korban bullying, korban mengalami berbagai macam gangguan-gangguan seperti: psikologis korban mengalami gangguan kesejahteraan yang rendah (*Low Psychological well-being*), korban yang mengalami hal tersebut merasa tidak nyaman, merasa ketakutan, merasa rendah diri, merasa tidak berharga dan bentuk penyesuaian sosial yang buruk dimana korban akan merasa takut jika harus kesekolah atau bahkan korban tidak mau untuk pergi kesekolah. Ada sebagian korban yang memiliki keingin untuk bunuh diri karena baginya dia harus menghadapi tekanan-tekanan serta hinaan dan hukuman. (Wiyani, 2012)

Selain itu dampak yang dialami oleh korban bullying akan muncul beberapa tindakan atau bentuk emosional yang di timbulkan oleh korban seperti : (a) Komunikasi pasif adalah kondisi dimana anak diam ketidak di bully, akhirnya anak tersebut diam saja dan tidak melawan dan akhirnya anak tersebut tersu-terusan menjadi korban; (b) Komunikasi agresif adalah dimana anak akan merespon dengan bentuk emosi, misalnya marah. Biasanya anak akan marah bila dia diganggu, seperti misalnya : jika anak di pukul maka dia akan balas memukul, jika dia diejek maka akan balas mengejek; dan (c) Komunikasi asertif adalah dimana anak akan meresponya dengan mengkomunikasikan rasa yang dialaminya seperti : rasa tidak suka yang dialaminya dengan baik, anak tetap menghargai lewan bicaranya dan tetap percaya diri (Alwi, 2020).

Adapun bentuk emosi yang di timbulkan oleh korban yaitu agresif, biasanya anak yang seperti ini sangat impulsif dan sering kali menggunakan agresi fisikal bila ada anak lain yang mengusiknya. Sering kali mereka pun sulit mengontrol diri dan cenderung bereaksi terlalu cepat dan agresif terhadap bentuk provokasi yang di tujukan kepadanya, padahal boleh jadi tindakan tersebut hanya bercanda. Tindakan seperti itu tidak dapat menghentikan bullying. Bahkan, sering kali anak bandel "memanfaatkan" dan memanipulasi sifatnya yang sangat mudah "terbakar" ini untuk memenuhi keinginan mereka. Malangnya anak yang agresif ini pun sulit berkawan karena sifatnya yang mudah marah dan tersinggung (Priyatna, 2002).

Jika pihak sekolah tidak segera menangani dan menyelesaikan perilaku bullying dengan baik, maka bullying tersebut akan terus-menerus berkembang di lingkungan sekolah. Terkadang bullying menjadi sebuah pemakluman dilingkungan sekolah dengan dalih "Bercanda" dan tidak terlalu di soroti karena secara mendasar tidak merugikan pihak sekolah, namun secara harfiah ini merugikan si korban. Ada beberapa faktor yang menghambat dikarenakan si korban mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan, yang lebih memperhatinkan jika si korban bahwa kekurangan atau dia merupakan "Aib" yang mana harus menyudahi kehidupan, sehingga tidak ada lagi perudungan yang dialaminya lagi (Riani, 2021).

Di negara indonesia yang terdapat banyak kasus bullying yang di sebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah keberutalan, perkelahian dan secara tidak langsung memberikan dampak negatif pada fungsi kognitif/pradigma berfikir dan psikologis anak dan remaja sekolah. Perilaku bullying yang berdampak pada sebuah fakta seperti pada kasus di Indonesia pada tahun 2005 salah satu remaja putri yang berusia 13 tahun yang berasal dari sekolah di Bekasi, gadis ini mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri yang di temukan di kamar mandi rumahnya. Diketahui alasan nya sebab gadis tersebut sering merasa malu karena di ejekin oleh teman sekelasnya sebagai anak penjual bubur (Elvigro, 2014).

KPAI (Kasus Perlindungan Anak Indonesia) di tahun 2022 ini membongkar sejumlah kasus tentang kekerasan pada anak di sejumlah daerah pada saaat pembelajaran tatap muka selama tahun 2022. KPAI juga mengatakan bahwa sejumlah kekerasan itu meliputi kekerasan fisik, baik kekerasan itu dilakukan sesama peserta didik atau pun

pendidik. Pada bulan januari 2022 terungkap kasus salah satu guru olahraga di dalah satu sekolah SMP negeri di Kupang Nusa Tenggara Timur melakukan aksi kekerasan kepada siswa nya yang berinsial (IF). Di diga guru tersebut benturkan benturkan kepala siswanya ketembok (Rojab, 2022). Kemudian kasus-kasus yang terjadi sebelumnya yang terjadi pada tahun 2003, seorang murid di garut, jawa barat mencoba bunuh diri karena ia tak punya duit untuk membayar iyuran kegiatan ekstrakulikuler sebesar Rp. 2.500. Dikatakan waktu itu dia sempat selamat, tetapi secara fisik, fisiknya mengalami luka yang serius, jaringan otaknya bahkan rusak. Kemudian kasus yang lainnya yaitu seorang anak berusia 11 tahun yang melakukan nekat bunuh diri. Menurut teman-temannya ia ingin pindah kekelas lain tetapi di larang, bahkan gurunya menuduh nya karena tidak bisa menyesuaikan diri (Hasan, 2012).

Berbagai penelitian tentang bentuk emosi bullying sebenarnya telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2022) tentang Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus RA Gayo). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurasih, 2022) Dampak Bullying bagi kesehatan mental (studi kasus anak usia 9-10 tahun), kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2022) identifikasi prilaku bullying di sekolah sejalan dengan dampak perilaku yang di sebabkan oleh bullying. Kebaharuan penelitian ini yaitu bentuk-bentuk emosi perilaku Bullying dan korban Bullying di sekolah. Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa korban bullying memiliki bentuk kondisi emosional yang buruk seperti pendiam, depresi, tertekan dan sedih. Namun, pada penelitian ini membahas bentuk emosional kondisi korban (*victim*) yang di pengaruhi oleh emosi impulsif dan kondisi ingin balas dendam sehingga korban (*victim*) turut menjadi perilaku bullying.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode ini agar peneliti dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang sesuai dengan keadaan yang di alami oleh subjek. Strategi dalam penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana studi kasus ini dapat meneliti secara cermat perilaku siswa di dalam kelas, diluar kelas, perilaku dan korban bullying yang terjadi di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pastisipasi observasi (participant observation) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Observasi yang dilakukan ini agar peneliti dapat pengamati sekitar lingkungan dan mengamati data lapangan terkait perilaku-perilaku bullying yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data-data yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah, Guru BK, siswi korban bullying dan siswi kelas VIII untuk mendapatkan data Siswa mengenai Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober sampai dengan 05 November 2022 dan berlokasi di SMPN 27 Medan. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan display data. Analisis data kualitatif yang dilakukan pada setiap pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpula data.

HASIL

Berikut di bawah ini adalah hasil paparan dari data yang di peroleh dari Bentuk Emosi Bullying dan korban Bullying di sekolah. Langkah pertama studi kasus ini yaitu mengidentifikasi seorang siswa yang terlibat kasus Bullying dan seorang siswa lain yang menjadi korban bullying (*victim*) yang kemudian si korban (*Victim*) memberontak ketika dibully oleh teman nya dan kemudian menjadi seorang pembully. Berikut ini akan di paparkan hasil penelitian dari data-data yang di peroleh dari lapangan tentang Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah. Pada bagian pertama akan di jelaskan bentuk-bentuk perilaku *Bullying* dan *Victim*, karakteristik perilaku *bullying* dab *Victim*, dampak dari perilaku *bullying* bagi korban (*Victim*) dan bentuk emosi *bullying* dan korban (*victim*).

Bentuk-bentuk perilaku Bullying

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari wawancara lapangan dapat di ketahui bahwa ada kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk bullying yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban adalah Bullying Fisik dan verbal.

Karakteristik Perilaku Bullying

Berdasarkan data wawancara mengenai karakteristik perilaku bullying. Diperoleh data mengenai karakteristik korban Bullying ini

dilakukan wawancara kepada Bapak Wakil Kepala sekolah (RP) bahwa ada juga karakteristik siswa yang temperamennya tinggi, dan tripikal berwatak keras serta impulsif. Sehingga ketika dia dibully dia tidak terima dan akhirnya dia pun kembali membully

Dampak perilaku Bullying bagi korban (Victim)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perilaku bully bagi korban bullying itu dampak nya yang di timbukan bagi kecerdasan emosi dan mental anak seperti yang di katakan oleh peneliti sebelumnya (Nasution, 2021) dikatakan bahwa kecerdasan emosi dan perkembangan mental anak korban bullying adalah anak akan menjadi pribadi yang pemurung dan pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar penurunan nilai akademik dan mudah menangis jika anak itu sebagai korban. Tapi sebaliknya anak korban bullying pada penelitian ini justru sebalinya. Dampak emosional anak akibat korban bullying adalah anak memiliki sikap yang impulsiv dan mudah bertindak tanpa memikiran akibat, seperti kasus (A). Anak akan bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi, kemudian dampak dari korban bullying si korban terus memiliki dendam sampai dia bisa melampiaskan dendam itu kepada yang membully nya.

Bentuk emosional perilaku ataupun korban Bullying

Adapun faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* yang dilakukan oleh (ATS) seperti yang di sampaikan oleh Smith & Thompson ada 2 faktor yaitu : internal dan eksternal (Atkinson & Hornby, 2015). Subjek tersebut memiliki faktor internal dalam melakukan *bullying* yaitu emosi. Perilaku emosi yang dilakukan oleh (ATS) adalah ingin menunjukkan siapa dirinya bahwa dia yang paling hebat dan segalanya, ingin di perhatikan oleh orang lain. Kemudian faktor eksternalnya yaitu faktor keluarga atau lingkungan yang yang kurang mendukung dan buruk sehingga membuat (ATS) cenderung melakukan bullying kepada temannya. Faktor yang menyebabkan (A) ingin melakukan bullying juga karena bentuk emosi yang di timbulkan kepada dirinya atas bullyan temannya. Emosi adalah bentuk dari suatu keadaan yang mempengaruhi dalam diri individu didalam penyesuaian diri. Keadaan tersebut adalah respon dari mental dan fisik sebagai penggerak tingkah laku dari suatu individu. Emosi diartikan sebagai *warna afektif* (suatu bentuk perasaan tertentu yang dialami individu) (Sari, 2019). Jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku (A) yang mendapatkan rangsangan ejekan dari teman nya dan respon dari rangsangan tersebut akhirnya merasa tidak sabar dan akhirnya melampiaskan dalam bentuk kemarahan dan kemarahan tersebut terbentuk dalam bentuk bullying kepada temannya tersebut. Dalam hal itu dirinya juga merasa cepat tersinggung hal ini seperti yang dikatakan oleh guru BK karena dia lahir dari keluarga yang ekonominya rendah sehingga dia cepat tersinggung ketika dia mendapatkan respon ejekan dari teman nya dan dia marah kemudian melawan teman yang mengganggunya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, bahwa bentuk emosi yang dialami oleh perilaku *bullying* sehingga mempengaruhi perilaku tersebut melakukan tindakan *bullying* adalah bentuk emosi benci. Awalnya siswa tersebut ingin menunjukkan siapa dirinya atau ingin mendapatkan perhatian oleh orang lain, karena melihat teman nya yang lebih dari dia maka muncul lah sifat benci dalam dirinya. Sehingga dengan munculnya sifat benci tersebut maka dia lebih cenderung untuk menyakiti orang lain. Adapun bentuk dari emosi yang di timbulkan di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian yang baik di dalam keluarganya. Siswa tersebut berasal dari keluarga yang *broken home* sehingga dia tidak mendapatkan perlakuan yang harmonis di dalam lingkungan keluarganya. Adapun bentuk emosi yang di timbulkan dari korban (*Victim*) yaitu mudah bertindak tanpa memikirkan akibat nya (impulsif), karena si korban (*Victim*) memiliki watak yang keras dan memiliki temperamen yang tinggi maka dari itu ketika ada yang ingin menyakitinya dia memberontak nya dan tidak terima, sehingga terjadilah bentuk pembullyan yang serupa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dari emosi yang di timbulkan oleh si korban (*Victim*) yaitu : si korban (*Victim*) berasal dari keluarga yang golongan ekonominya rendah dan memiliki sifat keinginan balas dendam sehingga memicu dirinya untuk bertindak tanpa memikirkan akibatnya.

Melalui temuan yang di peroleh melalui studi kasus ini, Guru Bimbingan konseling harus memberikan pelayanan khusus kepada Perilaku Bullying ataupun korban (*Victim*) supaya untuk kedepannya tidak ada lagi korban atau pun

korban (*Victim*) yang terindikasi melakukan pembullyan. Guru Bk harus membuat program layanan tentang mencegah terjadinya Bullying di sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan klasikal serta memberikan bimbingan individual kepada perilaku atau pun korban yang terlibat kasus Bullying. Guru BK juga dapat menggunakan kecanggihan tekhnologi untuk menjalankan program seperti menggunakan media vidio-vidio animasi yang berkaitan dengan bullying serta memberikan dampak yang di timbulkan dari perilaku *bullying* ataupun korban (*Victim*)

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. 2020. *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Pusdikara Mitra Jaya.

Atkinson, M., & Hornby, G. 2015. *Mental health handbook for schools*. Routledge.

Elvigro, P. 2014. *Secangkir kopi bully: Memoar tentang bullying dan secuil tip inspiratif*. PT Elex Media Komputindo.

Hasan, S. S. 2012. *Pendidikan Cerdas: Suatu penekatan sosiologis-Emanispatoris*, 1st ed.. Pustaka Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD).

Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. 2022. *Remaja Sehatera Remaja Nasionalis*. IKAPI.

Khairan, M., & salahudin, N. H. 2019. *Teras Literasi " Kumpulan coretan mahasiswa fakultas kedokteran universitas syiah kuala*, 1st ed. Syiah Kuala university Press. http://www.unsyiahpress.unsyiah.ac.id

Kurnia, I. 2016. *Bullying*. Relasi Inti Media. www.bukurelasi.com

Munawarah, R. R. D. 2022. Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 15–32.

Nasution, F. S. 2021. Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *Mubtada*, *4*.

Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. 2022. Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 685–691.

Nurasih, E. 2022. *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental (Studi Kasus Anak Usia 9-10 Tahun Di Desa Jiwan)*.

Priyatna, A. 2002. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Elex Media Komputindo.

Riani. 2021. *Pentingnya Dukungan Untuk Korban Bullying*. Pustaka tama ilmu.

Rojab, B. 2022. *KPAI Beberkan Kasus Kekerasan di Sekolah Selama 2022,*. https://www.inews.id/new/nasional/kpai-beberkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-selama-2022-ada-guru-suruh-murid-makan-pelastik

Roland, E. 2006. *Teacher's to the zero anti-bullying programme center for behavioral research, universitiy of stavanger* (centre for behavioral research). university of Stavanger.

Sapitri, Widia Ayu. 2020. *Cegah dan stop Bullying sejak dini*. Guepedia. www.guepedia.com

Sari, Ika Puspita. 2019. *Kontruksi Sosial Perilaku keagamaan siswa*. UMSurabaya. http://www.p3i.um-surabaya.ac.id

Wiyani, N. A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, 1st ed.. Ar-Ruzz Media.